



16 Bulan PJJ, Kualitas Siswa Menurun

PEMBELAJARAN jarak jauh (PJJ) yang dilakukan karena ada pandemi Covid-19 berpotensi menimbulkan *learning loss*. Yaitu hilangnya pengetahuan dan keterampilan siswa baik secara umum maupun spesifik karena berbagai faktor ■ [Baca 16... Hal 3](#)



PULANG SEKOLAH: Suasana siswa SMPN 2 Sewon yang berhasil dilera! kepadatannya saat pulang. Sekolah membagi pintu masuk dan keluar siswa agar tidak terjadi penumpukan yang padat di satu titik.

16 Bulan PJJ, Kualitas Siswa Menurun

Sambungan dari hal 1

"Sebenarnya kami berharap PJJ seminim mungkin kalau bisa tatap muka. Bagaimanapun juga pelajaran tatap muka lebih efektif," ujar Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIJ Didik Wardaya kemarin (2/3).

Didik menyebut berdasarkan beberapa survey yang dilakukan, selama rentang waktu 16 bulan PJJ, ada penurunan kualitas siswa. Oleh sebab itu upaya *recovery* yang harus dilakukan.

"Kalau yang kemarin dari berbagai survey kami menurunnya sekitar 60 persen. Bagaimana kemudian kami mengembalikan itu," jelas Didik.

Di samping itu, Didik menyebut

PJJ melahirkan ketimpangan pembelajaran antarsiswa. Menurutnya siswa yang memiliki latar belakang ekonomi lebih tinggi dapat mengakses *gadget* dan keperluan teknologi informasi. Berbeda dengan siswa yang secara ekonomi pas-pasan.

"Yang lebih mumpuni mungkin tidak ada masalah tapi bagaimana dengan yang *gadget* pas-pasan," imbuhnya.

Didik berharap PJJ dapat ditekan dengan diawali kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19. Sebab dengan landainya kasus penularan, pembelajaran tatap muka dapat digelar kembali.

Terpisah, salah satu orangtua siswa kelas 5 di Kota Jogja, Astu-

ti mengatakan PJJ selama ini menyulitkan. Alasannya karena dia harus aktif mendampingi anaknya. "Saya kadang pusing karena gak paham pelajaran anak sekarang susah. Belum lagi ini ada adek kecil repot," ujarnya.

Kondisi seperti ini terkadang menjadikan anak terpaksa belajar dari *Google search engine*. Astuti memiliki ketakutan anaknya salah belajar, namun di sisi lain dia tidak paham materi belajar anak dan repot.

"Saya takut sumber belajar salah. Jadi ketergantungan google. Kadang anak ini gak mau nanya gurunya juga. Makanya semoga korona segera pergi, biar anak bisa belajar tatap muka, bisa pintar lagi," imbuhnya. (cr4/bah/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Sejera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005